

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kebugaran dan penampilan tubuh, serta harta yang paling berharga yang tidak pernah bisa ditukar dengan apapun. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Julismin, & Hidayat, N. 2013). Oleh karena itu setiap orang tentu mendambakan hidup sehat bahagia dan ingin selalu tampak sehat, bugar, penampilan yang bagus dan awet muda, tidak lekas keriput karena menua. Namun kenyataannya masih banyak orang yang kurang mengerti akan hidup sehat. Contohnya, tidak mencuci tangan dengan bersih sebelum makan maupun sesudah BAB (Buang Air Besar) sehingga beresiko terkena penyakit cacingan.

Penyakit kecacingan merupakan salah satu penyakit yang masih banyak terjadi di masyarakat, namun kurang mendapat perhatian (*neglected disease*). Salah satu penyakit dari kelompok ini adalah penyakit kecacingan yang disebabkan oleh infeksi cacing kelompok *Soil Transmitted helminth* (STH) yaitu kelompok cacing yang siklus hidupnya melalui tanah. Infeksi cacing usus terutama yang tergolong dalam STH, masih merupakan penyakit rakyat dengan prevalensi yang cukup tinggi di daerah tropis di negara-negara yang sedang berkembang, terutama pada masyarakat dengan sosial ekonomi rendah di pedesaan serta ditemukan pada semua golongan umur dan jenis kelamin (Nurjana, M. A, 2012). Prevalensi dan intensitas kecacingan masih tinggi terutama pada balita, anak sekolah dasar (SD) serta orang yang dalam pekerjaannya sering berhubungan dengan tanah seperti petani, pekerja perkebunan dan pertambangan sekitar 80-90% (Bisara, D., & Mardiana. 2014).

World Health Organization (WHO) memperkirakan hampir 2 milyar orang terinfeksi cacingan dengan perantaranya melalui tanah (*soil transmitted helminth*). Diperkirakan 1.05 milyar terinfeksi cacing cambuk, dan 1.3 milyar orang terinfeksi cacing gelang (Peter J dkk, 2003:5). Indonesia masih memiliki banyak penyakit yang merupakan masalah kesehatan, salah satu diantaranya ialah cacingan yang ditularkan melalui tanah (STH), yaitu *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Ancylostoma*

duodenale, *Necator americanus* (Cacing tambang). Cacingan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas penderitanya sehingga secara ekonomi banyak mengakibatkan kerugian. Prevalensi Cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk. Prevalensi Cacingan bervariasi antara 2.5% - 62 % (Permenkes RI No. 15. 2017).

Kasus infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) terjadi karena tertelannya telur cacing dari tanah atau tertelannya larva aktif yang ada di tanah melalui kulit. Umar (2008) mengatakan, penyakit cacingan menimbulkan dampak yang besar pada manusia karena mempengaruhi pemasukan (*intake*), pencernaan (*digestif*), penyerapan (*absorpsi*), dan metabolisme makanan. Akibat yang ditimbulkan dari infeksi cacing berupa kerugian zat gizi, karbohidrat dan protein (Umar, 2008). Masalah lain yang ditimbulkan adalah kekurangan darah, menghambat perkembangan fisik, perkembangan mental, kemunduran intelektual, dan menurunkan imunitas tubuh pada anak-anak (Hanif, D. I., Yunus, M., & Gayatri, R. W. 2017).

Prevalensi cacingan di Indonesia pada anak umumnya masih sangat tinggi dengan rata-rata prevalensi cacingan di Indonesia tahun 2002 sampai 2009 sebesar 31,8%. Angka kejadian kecacingan pada anak dari hasil penelitian di desa Suka, kecamatan Tiga Panah, kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara tahun 2004 dari 310 anak yang diperiksa 283 anak (91,3%) positif mengandung telur cacing usus (Novianty, S., Pasaribu, H. S., & Pasaribu, A. P. 2018).

Menurut Dinkes Kabupaten Karo, Penyakit Kecacingan termasuk dalam salah satu penyakit terbesar di puskesmas se-Kabupaten Karo dalam jumlah 2.505 kasus dengan persentase 2,91% (Dinkes Kabupaten Karo 2014).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Payung bahwa Penyakit Kecacingan mempunyai 116 kasus dengan persentase 32.5%.

Penanggulangan Cacingan dimulai dengan mengurangi prevalensi infeksi cacing dengan membunuh cacing tersebut melalui pengobatan untuk menekan intensitas infeksi (jumlah cacing per orang), sehingga dapat memperbaiki derajat kesehatan. Namun pengobatan cacingan harus disertai dengan upaya berperilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi lingkungan serta asupan makanan bergizi. Penanggulangan Cacingan harus dilaksanakan secara

berkesinambungan dengan melalui pemberdayaan masyarakat dan peran swasta sehingga mereka mampu dan mandiri dalam melaksanakan penanggulangan Cacingan, yaitu berperilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesehatan perorangan dan lingkungan, dengan demikian diharapkan produktifitas kerja akan meningkat (Permenkes RI No. 15. 2017).

Cimbang termasuk desa di Kecamatan payung, Kabupaten Karo yang terletak didaerah sekitar Gunung Sinabung, dimana berdasarkan hasil pengamatan sekilas oleh peneliti banyak anak-anak yang bermain disekitar halaman rumah serta ikut bersama orangtuanya berkebun tanpa memakai alas kaki. Masih banyaknya rumah yang tidak memiliki saluran pembuangan limbah sehingga didesa tersebut memiliki sebuah kamar mandi umum serta tidak semua rumah memiliki jamban. Kurangnya tingkat kebersihan yang dapat dilihat dari banyaknya sampah didaerah ini juga mendukung penulis untuk mengangkat judul penelitian dari desa ini. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu akan berdampak pada pola asuh ibu terhadap anak, terutama pola asuh yang dapat menghindarkan anak dari infeksi kecacingan, karena itu peran orangtua khususnya ibu merupakan hal yang penting dalam menanggulangi kasus kecacingan, dikarenakan orangtua harus mampu melakukan tindakan swamedikasi kepada anaknya. Selain tindakan swamedikasi, ibu juga harus mengetahui bagaimana infeksi cacing dapat terjadi, perkembangbiakan cacing dan bagaimana cara mencegahnya.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti merasa bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui **Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Kecacingan Dan Pengobatannya Pada Ibu-Ibu**

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap tentang penyakit kecacingan dan pengobatannya pada ibu-ibu didesa Cimbang Kecamatan Payung Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit kecacingan dan pengobatannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai tingkat pengetahuan ibu mengenai penyakit kecacingan dan pengobatannya.
- b. Untuk menilai sikap ibu mengenai penyakit kecacingan dan pengobatannya.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi seluruh masyarakat khususnya ibu-ibu tentang pentingnya pemberian obat cacing pada anak khususnya di desa Cimbang Kecamatan Payung Kabupaten Karo
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian ini.
- c. Data dan informasi dapat dimanfaatkan oleh puskesmas untuk penyuluhan tentang obat cacing.